

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai tingkat pembangunan suatu wilayah. Secara global, dalam dua dekade terakhir, perkembangan ekonomi dunia dipengaruhi oleh berbagai dinamika, termasuk konflik antara Rusia dan Ukraina yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian internasional, termasuk Indonesia. Kedua negara tersebut dikenal sebagai pemasok utama pangan dan energi dunia, sehingga konflik yang terjadi berpengaruh besar terhadap *fluktuasi* harga komoditas dan arus perdagangan global. Selain itu, krisis di Ukraina juga menimbulkan gangguan pada rantai pasok (*supply chain disruption*). Apabila konflik berlangsung berkepanjangan dan mengakibatkan kerusakan pada jalur distribusi global maupun infrastruktur seperti pelabuhan dan bandara, maka rantai pasok internasional akan terganggu. Jika kondisi ini terus berlanjut, pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan melemah, stagnan, bahkan menurun, sementara laju inflasi berisiko semakin meningkat.²

Pandemi yang berlangsung lebih dari dua tahun telah berhasil ditangani dengan cukup baik oleh banyak negara. Namun, pemulihan ekonomi global belum sepenuhnya stabil dan semakin tertekan akibat konflik geopolitik Rusia–Ukraina. Invasi Rusia ke Ukraina tidak hanya menimbulkan krisis kemanusiaan, tetapi juga

² Pemerintah Kabupaten Pasuruan – Jawa Timur, Indonesia | *Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Pasuruan Tahun 2024-2026*, (Pasuruan: PPID Kemenendagri, 2023), Hlm. IV – 11 – 12

memperlambat pertumbuhan ekonomi kawasan serta memberikan dampak negatif yang signifikan bagi perekonomian dunia. Sejak memasuki triwulan II tahun 2022, negara-negara maju menerapkan tambahan sanksi finansial terhadap Rusia. Dalam kondisi melonjaknya harga komoditas dan terganggunya rantai pasok, gelombang inflasi global menciptakan dilema bagi para pembuat kebijakan, yaitu bagaimana menjaga laju pertumbuhan ekonomi sekaligus mengendalikan tekanan harga yang semakin meningkat.³

Tahun 2022, perekonomian global diperkirakan mengalami perlambatan yang berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Proyeksi tersebut diumumkan oleh *International Monetary Fund* (IMF) pada Juli 2022. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi dunia pada 2022 diperkirakan hanya mencapai 3,2 persen, lebih rendah dibandingkan perkiraan sebelumnya sebesar 3,6 persen. Penurunan proyeksi ini terutama dipengaruhi oleh melemahnya prospek ekonomi di Tiongkok, Amerika Serikat, dan India.⁴ Sementara itu, gambaran proyeksi pertumbuhan ekonomi negara maju dan berkembang menurut IMF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara

Kawasan	2022	2023
<i>Negara Maju</i>		
Amerika Serikat	2,3	1,0
Kawasan Eropa	2,6	1,2
Jerman	1,2	0,8
Inggris	3,2	0,5
Jepang	1,7	1,7
Rusia	-6,0	-3,5
<i>Negara Berkembang</i>		
Tiongkok	3,3	4,6

³ *Ibid.*, Hlm. IV - 14

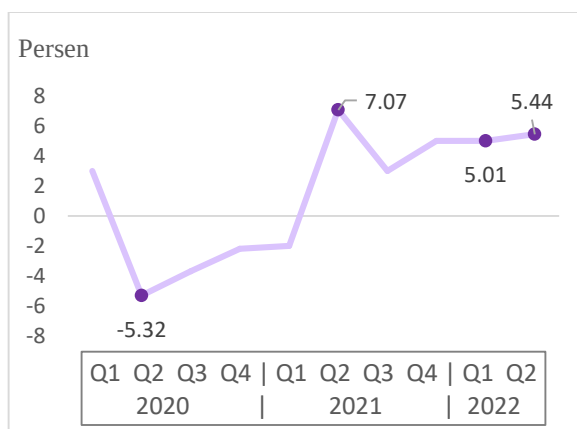
⁴ *Ibid.*, Hlm. IV - 16

India	7,4	6,1
ASEAN-5	5,3	5,1
Brazil	1,7	1,1
Meksiko	2,4	1,2
Afrika Selatan	2,3	1,4
Global	3,2	2,9

Sumber: IMF, World Economic Outlook, Juli 2002

Perkembangan dinamika pertumbuhan ekonomi global juga turut memengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Pada triwulan II tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,4 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi. Pencapaian ini mencerminkan proses pemulihan ekonomi yang terus berlanjut dan semakin menguat, terutama didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat seiring dengan pelonggaran aturan perjalanan. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia pada periode tersebut mencapai Rp. 2.923,7 triliun.⁵ Tren pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

⁵ *Ibid.*, Hlm. IV-18-19

Secara nasional, Indonesia turut memperlihatkan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di tengah ancaman *stagflasi* global yang dipicu oleh lonjakan inflasi dunia serta pelemahan ekonomi di sejumlah negara, Indonesia diproyeksikan masih dapat melanjutkan proses pemulihan ekonomi. Hal ini tercermin dari indikator makroekonomi hingga triwulan II tahun 2022 yang tetap stabil dan menunjukkan perbaikan meskipun menghadapi tekanan inflasi global serta perlambatan ekonomi negara mitra dagang.⁶

Sejak 1967 pembangunan Indonesia dijalankan secara terencana dengan prioritas ekonomi, berhasil menekan pertumbuhan penduduk dan mencapai *swasembada* beras pada 1984. Pertumbuhan ekonomi rata-rata 6,8 persen per tahun (1968–1997) mendorong transformasi menuju negara industri awal serta menurunkan kemiskinan dari 70 persen pada 1970-an menjadi 11 persen pada 1996. Pasca krisis 1997/98, reformasi menempatkan demokrasi dan desentralisasi sebagai pilar pembangunan. Meski dilanda krisis global 2008/09, Indonesia tetap mencatat pertumbuhan 5,7 persen per tahun (2004–2014), dengan peringkat ekonomi dunia naik dari posisi 23 pada 2003 menjadi 16 pada 2011.⁷

Pada tingkat regional, pertumbuhan ekonomi ini turut menjadi penopang pembangunan daerah. Seluruh provinsi di Pulau Jawa menunjukkan kinerja pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2023, DI Yogyakarta mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 5,07 persen, disusul oleh Jawa Barat (5,00 persen), Jawa Tengah

⁶ *Ibid.*, Hlm. IV - 19

⁷ *Ibid.*, Hlm. IV -21

(4,98 persen), DKI Jakarta (4,96 persen), Jawa Timur (4,95 persen), serta Banten (4,81 persen).⁸

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa dan Nasional 2019-2023 (persen)

Provinsi		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia		5,02	-2,07	3,70	5,31	5,05
1.	DKI Jakarta	5,82	-2,39	3,55	5,25	4,96
2.	Jawa Barat	5,02	-2,52	3,74	5,45	5,00
3.	Jawa Tengah	5,36	-2,65	3,33	5,31	4,98
4.	DI Yogyakarta	6,59	-2,67	5,58	5,15	5,07
5.	Jawa Timur	5,53	-2,33	3,56	5,34	4,95
6.	Banten	5,26	-3,39	3,56	5,03	4,81

Catatan:

*Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Perkembangan ekonomi di Pulau Jawa menjadi tolok ukur bagi perekonomian nasional, mengingat lebih dari separuh total pembangunan Indonesia terkonsentrasi di wilayah ini. Kontribusi terbesar berasal dari DKI Jakarta, disusul Jawa Timur, kemudian Jawa Barat. Berdasarkan data pada Tabel 1.2, terlihat bahwa pada periode 5 taun terakhir (2019–2023), peran Pulau Jawa terhadap perekonomian nasional cenderung menurun, yakni sebesar 58,89 persen pada 2019, turun menjadi 58,75 persen pada 2020, kemudian 57,86 persen pada 2021, berada pada angka 56,49 persen ditahun 2022, dan sedikit naik ke 57,04 persen pada 2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembangunan di Pulau Jawa terdampak lebih signifikan oleh pandemi Covid-19 dibandingkan dengan wilayah di luar Jawa, sehingga memerlukan beberapa waktu menuju pemulihan ekonomi.

⁸ Zulkipli et.al., *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*, Vol. 16 (2024), Hlm. 83

Peningkatan kontribusi Pulau Jawa sebesar 0,97 persen poin pada tahun 2023 merupakan dampak peningkatan kontribusi seluruh provinsi yang ada di Pulau Jawa. Banten memberikan kontribusi sebesar 3,96 persen atau naik 0,06 persen. Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 14,38 persen atau meningkat 0,11 persen, sedangkan Jawa Barat berkontribusi sebesar 12,79 persen atau mengalami penurunan 0,14 persen. Sementara itu, Jawa Tengah memberikan kontribusi 8,26 persen atau naik 0,11 persen, dan DKI Jakarta berkontribusi sebanyak 16,77 persen atau naik sebesar 0,12 persen.⁹ Meskipun efek pandemi lebih terasa di wilayah Pulau Jawa, tapi secara rata-rata, pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Jawa lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan ekonomi nasional selama lima tahun terakhir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian provinsi-provinsi di Jawa lebih kondusif dibanding rata-rata seluruh provinsi.

Sebagai salah satu provinsi dengan basis industri terkuat di Indonesia, Jawa Timur memiliki kontribusi signifikan terhadap PDRB nasional. Di tengah kondisi global yang masih diliputi ketidakpastian sepanjang tahun 2023, ekonomi Jawa Timur masih mampu tumbuh 4,95 persen, meskipun mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 5,34 persen. Dampak dari gejolak global ini tampak nyata pada kinerja ekspor luar negeri Jawa Timur yang berkontraksi dibanding tahun sebelumnya. Nilai PDRB Jawa Timur atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp1.844,81 triliun pada tahun 2023. Terjadi kenaikan Rp86,93 triliun dibandingkan nilai pada tahun 2022 yang sebesar Rp1.757,87 triliun. Maka, kenaikan PDRB Jawa Timur pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 adalah

⁹ *Ibid.*, Hlm. 81

sekitar 4,95%. Dalam hal ini, perekonomian di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.¹⁰

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota

Kab./Kota Se-JaTim	Laju Pertumbuhan PDB/PDRB ADHK 2010
Pacitan	4,46*
Ponorogo	5,14*
Trenggalek	4,92*
Tulungagung	4,91*
Blitar	4,45*
Kediri	4,53*
Malang	5,00*
Lumajang	5,00*
Jember	4,93*
Banyuwangi	5,03*
Bondowoso	4,62*
Situbondo	4,90*
Probolinggo	4,73*
Pasuruan	5,21*
Sidoarjo	6,16*
Mojokerto	5,15*
Jombang	5,04*
Nganjuk	5,40*
Madiun	5,12*
Magetan	4,47*
Ngawi	4,49*
Bojonegoro	2,47*
Tuban	4,37*
Lamongan	4,28*
Gresik	4,62*
Bangkalan	1,20*
Sampang	2,56*
Pamengkasan	4,96*
Sumenep	5,35*
Kota Kediri	1,92*
Kota Blitar	5,29*
Kota Malang	6,07*
Kota Probolinggo	6,04*
Kota Pasuruan	5,65*
Kota Mojokerto	2,79*
Kota Madiun	5,80*

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 73

Kota Surabaya	5,70*
Kota Batu	6,20*

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data tersebut, lima kabupaten/kota dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Jawa Timur sebagian besar berasal dari wilayah pantai utara (*pantura*), kecuali Kota Malang yang termasuk dalam kawasan Malang Raya dan terletak di pantai selatan (*pansela*). Dari sisi peringkat rasio gini, Jawa Timur berada di posisi kelima tertinggi. Rasio gini ini menggambarkan tingkat ketimpangan ekonomi, yang mengindikasikan adanya perbedaan ekonomi antara wilayah utara dan selatan. Wilayah timur Provinsi Jawa Timur mencakup beberapa kabupaten dan kota, antara lain Kabupaten Gresik, Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Sidoarjo, Kota Surabaya, dan Kota Pasuruan. Daerah ini sebenarnya memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi di berbagai sektor. Oleh karena itu, penting bagi setiap wilayah untuk mengidentifikasi sektor dengan potensi pertumbuhan tertinggi guna meningkatkan perekonomian masing-masing. Pengembangan sektor-sektor tersebut diharapkan dapat menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja yang melimpah.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu kabupaten di wilayah timur Jawa Timur, yaitu Kabupaten Pasuruan. Daerah ini memiliki potensi signifikan, terutama di sektor primer dan sekunder. Potensi tersebut berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan, baik dalam peningkatan maupun penurunan.

Kabupaten Pasuruan turut merasakan dampak kondisi perekonomian nasional akibat pandemi Covid-19. Sejak tahun 2016 hingga 2019, laju pertumbuhan

ekonomi daerah ini terus meningkat dan konsisten berada di atas rata-rata pertumbuhan nasional maupun provinsi, meskipun pada tahun 2020 mengalami kontraksi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan selalu berada di atas 5 persen, yaitu 5,44 persen pada 2016, meningkat menjadi 5,72 persen pada 2017, 5,73 persen pada 2018, dan mencapai puncaknya sebesar 5,83 persen pada 2019. Namun, ketika pandemi melanda pada 2020, pertumbuhan ekonomi menurun drastis hingga minus 2,03 persen. Memasuki tahun 2021, proses pemulihan mulai terlihat dengan pertumbuhan positif sebesar 4,34 persen, yang kembali lebih tinggi dibandingkan capaian nasional maupun provinsi.¹¹

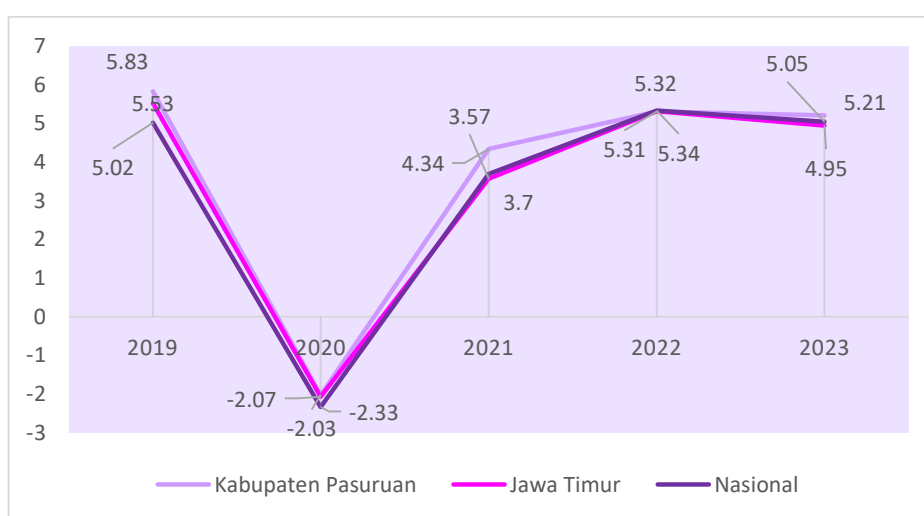
Pada tahun 2023, perekonomian Kabupaten Pasuruan tetap tumbuh positif meski melambat dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,21% dengan peningkatan pengeluaran per kapita rata-rata sebesar 4,17% dan pendapatan per kapita mencapai Rp106,64 juta. Kondisi ini menunjukkan adanya pemulihan pasca pandemi, sementara arah kebijakan ekonomi daerah diarahkan pada pencapaian indikator makroekonomi, khususnya pertumbuhan ekonomi, di tahun 2024.¹² Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan tahun 2023 tercatat sebesar 5,21%, belum memenuhi target yang ditetapkan dalam rentang 5,32–5,81% dengan capaian sebesar 89,67%. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakselarasan realisasi program pendukung, di mana dari 30 program yang direncanakan, 10 program tidak tercapai, 12 program sesuai target,

¹¹ RPD Kabupaten Pasuruan Tahun 2024-2026... Hlm. IV – 20 - 21

¹² Pemerintah Kabupaten Pasuruan – Jawa Timur, Indonesia | Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Pasuruan Tahun 2025, (Pasuruan: PPID Kemenendagri, 2023), Hlm. III - 1

dan 8 program berhasil melampaui target.¹³ Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan, serta pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dan nasional selama lima tahun terakhir (2019–2023) secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dan Nasional
Tahun 2011-2024 (%)



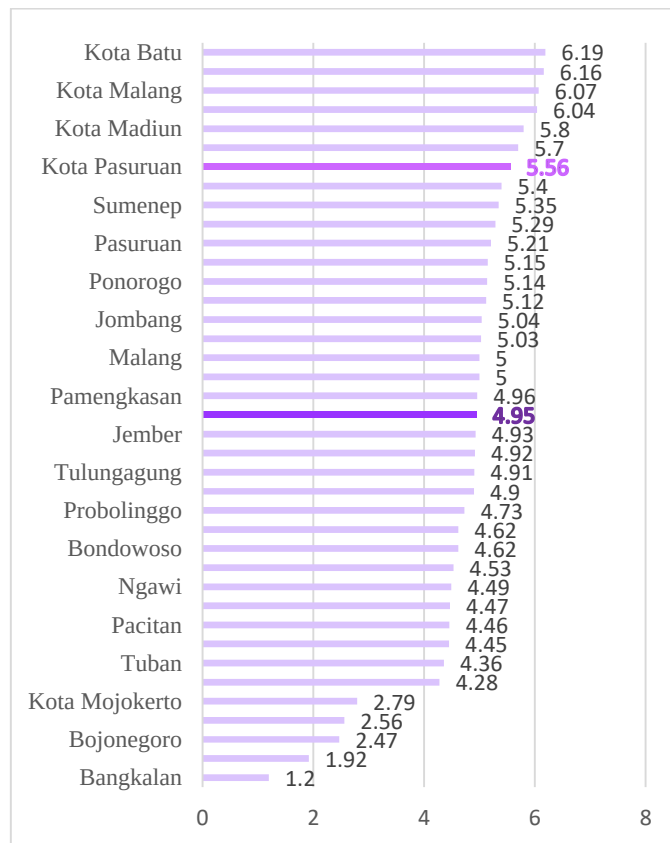
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data tersebut, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan sejak 2019 hingga 2023 umumnya berada di atas rata-rata Provinsi Jawa Timur maupun nasional, kecuali pada tahun 2022. Bahkan saat terjadi kontraksi pada 2020, penurunannya tetap lebih rendah dibanding Jawa Timur. Kondisi ini menegaskan bahwa posisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan lebih unggul daripada sebagian besar kabupaten/kota di Jawa Timur maupun Indonesia. Pada 2023, Kabupaten Pasuruan menempati peringkat ke-11 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, meningkat dari posisi tahun sebelumnya yang berada di peringkat ke-15.¹⁴

¹³ *Ibid.*, Hlm. II - 168

¹⁴ *Ibid.*, Hlm. III - 3 - 4

Gambar 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2023, terdapat 19 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata provinsi, dan 19 lainnya berada di bawah Provinsi Jawa Timur, dengan capaian terendah 1,20%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan masih lebih tinggi dibanding daerah sekitarnya seperti Mojokerto, Malang, dan Probolinggo, namun untuk Kabupaten Sidoarjo dan Kota Pasuruan pada tahun 2023 telah berada di atas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya Pemerintah Kabupaten

Pasuruan untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar tetap melampaui rata-rata provinsi.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan pada dasarnya tidak terlepas adanya peran dari masing-masing sektor lapangan usaha. Bila melihat kondisi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan, maka masing-masing sektor memiliki pertumbuhan yang beragam dalam setiap tahunnya. Untuk mengetahui pertumbuhan masing-masing sektor/ lapangan usaha pada struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Gambar Laju PDRB Kab. Pasuruan ADHK Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2024

Lapangan Usaha/Industri		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.90	5.30	2.47	3.54	3.18	3.40	1.08	-1.50	0,82	1,08	-2,47	0,41	1,46	0.72
B	Pertambangan dan Penggalian	2.93	0.94	1.67	1.62	1.62	2.03	3.97	2.45	1,25	-7,43	0,61	4,19	3,99	3.19
C	Industri Pengolahan	6.84	8.52	7.24	8.16	6.49	5.83	5.71	6.63	6,47	-0,32	5,27	5,41	4,98	5.47
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-5.14	-	2.19	6.07	6.42	0.36	1.43	-3.56	0,17	-4,12	4,51	8,26	28,81	9.35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.91	2.61	3.85	1.34	2.54	6.90	6.48	4.19	5,51	4,22	5,30	1,05	5,15	6.72
F	Konstruksi	7.10	7.20	8.61	5.32	1.17	2.00	6.50	5.30	5,19	-4,95	0,32	4,89	4,57	5.15
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.67	6.46	5.89	4.13	5.38	7.07	7.21	6.07	5,98	-9,35	9,08	6,98	5,76	4.51
H	Transportasi dan Pergudangan	5.53	7.86	9.68	9.72	8.40	6.55	7.03	7.67	7,42	-4,58	6,31	14,19	10,41	10.12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.07	6.79	6.44	9.43	8.31	8.86	9.38	7.67	6,94	-	2,12	10,40	8,73	6.99
J	Informasi dan Komunikasi	9.10	12.27	12.10	4.44	4.44	8.50	8.55	6.76	7,10	9,35	6,29	4,34	6,97	7.87
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.57	12.72	17.37	5.55	5.99	6.61	3.07	3.43	3,32	0,21	0,97	1,17	3,49	4.50
L	Real Estat	8.66	7.18	7.27	6.58	4.28	7.00	3.70	4.55	5,53	2,80	1,25	4,18	3,32	3.26
M,N	Jasa Perusahaan	3.89	2.80	7.92	9.12	5.44	6.80	4.80	6.50	5,91	-6,59	1,68	2,61	6,46	6.15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.85	1.29	0.53	0.42	5.36	4.90	2.20	4.22	3,50	-2,36	-1,04	-1,83	0,85	7.53
P	Jasa Pendidikan	7.18	9.74	9.45	6.34	6.34	6.01	3.95	4.10	6,54	1,75	-0,17	-0,96	3,10	5.37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18.72	10.81	8.80	9.32	6.47	7.50	5.50	6.15	6,65	12,85	4,40	4,45	4,00	5.45
R,S, T,U	Jasa lainnya	1.81	1.68	4.04	4.18	3.75	6.00	4.04	4.05	5,28	-	3,26	11,78	8,94	9.75
											14,39				

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. III – 4 - 5

Produk Domestik Regional Bruto	6.69	7.50	6.95	6.74	5.38	5.44	5.72	5.72	5.83	-2,03	4,34	5,32	5,21	5.34
--------------------------------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	-------	------	------	------	------

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor PDRB di Kabupaten Pasuruan, dapat diidentifikasi adanya sektor-sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor basis (unggulan). Identifikasi ini dilakukan melalui *Analisis Location Quotient* (LQ). Berdasarkan hasil perhitungan LQ menggunakan data PDRB Kabupaten Pasuruan dan Provinsi Jawa Timur pada periode 5 tahun terakhir (2019–2023), diketahui bahwa terdapat tiga sektor yang secara konsisten tergolong sektor basis karena memiliki nilai LQ lebih dari 1 (> 1). Ketiga sektor tersebut meliputi: Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, serta Konstruksi. Artinya, ketiga sektor tersebut menunjukkan adanya keunggulan komparatif yang memungkinkan sektor-sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan internal daerah, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi ke wilayah eksternal.

Kondisi ini diperkuat oleh tingginya aktivitas industri, percepatan pembangunan infrastruktur, dan peningkatan pemanfaatan energi listrik serta gas yang semakin signifikan, khususnya dengan adanya kawasan industri PIER (*Pasuruan Industrial Estate Rembang*) yang berkembang secara berkelanjutan setiap tahunnya.¹⁶ Sektor basis memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. III - 15

lokal, tetapi juga menghasilkan output yang dapat didistribusikan ke luar wilayah. Hal ini didukung penelitian oleh Lathifah¹⁷ dan Mahesa¹⁸.

Jika ditinjau lebih lanjut, sebenarnya ketiga sektor yakni sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor konstruksi saling terkait. Sektor pengadaan listrik dan gas menyediakan energi yang diperlukan untuk mengoperasikan mesin dan peralatan dalam sektor industri pengolahan. Ketersediaan pasokan listrik yang stabil dan gas yang terjangkau menjadi faktor penting dalam keberlanjutan produksi industri pengolahan. Pada tahun 2023 sektor pengadaan listrik dan gas meningkat cukup signifikan sebesar 18,81 persen (merupakan kategori tertinggi pada tahun selama tahun 2019-2023). Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan distribusi listrik dan gas terutama untuk sektor industri.

Bagitu juga dengan laju pertumbuhan konstruksi dari tahun 2019-2020 di Kabupaten Pasuruan menurun dan 2021-2023 mengalami peningkatan. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar pada tahun 2020 saat pandemi covid 19 mengalami kontraksi sangat dalam yaitu minus 4,95 persen pada tahun 2020. Namun pada tahun 2023 sudah menunjukkan pertumbuhan positif yaitu sebesar 4,57 persen. Hal tersebut dikarenakan peningkatan penambahan adanya tempat hunian, pembangunan industri dan pembangunan perkantoran Pemerintah Kabupaten Pasuruan.¹⁹

¹⁷ Nur Lathifah dan Syamsul Huda, *Analisis Sektor Unggulan pada Perekonomian Pasuruan*, Jurnal Al Buhuts: Vol.19 No.1 (2023), Hlm. 437-439

¹⁸ Rafi Mahesa dan Syamsul Huda, *Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan: Vol.05 No.01 (2022), Hlm. 40-43

¹⁹ Joko Sutejo et. al., *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasuruan Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*, Vol. 10, (2024), Hlm. 119

Selain itu, kontribusi ketiga sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cukup menunjukkan adanya keunggulan komparatif serta daya saing daerah. Dalam hal ini, ketiga sektor tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Sektor pengadaan listrik dan gas menyediakan energi yang dibutuhkan oleh industri pengolahan untuk menjalankan mesin dan peralatan, menjadikan pasokan energi yang stabil dan terjangkau sebagai faktor penting dalam keberlanjutan proses produksi.

Di sisi lain, sektor konstruksi berperan dalam pembangunan fasilitas industri pengolahan, seperti pabrik, gudang, dan infrastruktur distribusi. Tidak hanya itu, konstruksi juga mencakup pemasangan jaringan listrik dan gas, memastikan fasilitas industri memiliki akses energi yang memadai. Selain itu, sektor pengadaan listrik dan gas bergantung pada konstruksi untuk membangun jaringan distribusi, gardu induk, pipa gas, dan infrastruktur pendukung lainnya. Dalam upaya meningkatkan efisiensi energi, keterpaduan antara ketiga sektor ini menciptakan sinergi yang penting dalam mendukung pertumbuhan industri dan penyediaan infrastruktur energi yang andal.

Periode 2011–2024 dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan historis dan dinamika ekonomi yang signifikan di Kabupaten Pasuruan. Rentang waktu ini mencakup lebih dari satu dekade yakni dinamika pra-pandemi, masa pandemi, hingga pasca-pandemi Covid-19, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati tren jangka panjang secara lebih komprehensif. Selain itu, periode ini juga mencakup berbagai peristiwa penting yang memengaruhi pertumbuhan

ekonomi, termasuk krisis global lanjutan pasca-2008, masa stabilisasi ekonomi nasional, hingga dampak besar pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021 yang secara signifikan mengguncang sektor industri dan konstruksi. Dengan memasukkan masa sebelum, selama, dan setelah pandemi, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola pemulihan serta menilai resiliensi sektor-sektor ekonomi terkait. Dari sisi metodologi, pemilihan periode panjang ini juga memberikan kekuatan statistik yang lebih tinggi untuk analisis kuantitatif, memungkinkan peneliti mendeteksi pengaruh signifikan dari sektor-sektor yang diteliti terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dalam perspektif pembangunan ekonomi Islam.

Teori Pembangunan Ekonomi Islam, yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan angka statistik, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, keberlanjutan, dan keberkahan. Pembangunan dalam perspektif Islam tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan material, tetapi juga untuk mencapai kemaslahatan umat secara menyeluruh. Oleh karena itu, sektor-sektor seperti industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, serta konstruksi dianalisis bukan hanya dari kontribusi kuantitatifnya terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sejauh mana sektor-sektor tersebut mencerminkan prinsip-prinsip pembangunan ekonomi Islam seperti keadilan distributif, pengelolaan sumber daya yang beretika, dan pemberdayaan masyarakat.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang sejauh mana sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas

serta sektor konstruksi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pasuruan yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, dan Sektor Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan Periode 2011-2024**. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang ada demi mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan pada identifikasi cakupan yang relevan, sehingga pembahasan dapat berlangsung secara terarah dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor konstruksi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang berada dalam wilayah Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini juga mencakup beberapa permasalahan utama yang akan dibahas, antara lain:

1. Sektor Industri pengolahan di Kabupaten Pasuruan periode 2011-2024 mengalami fluktuasi pertumbuhan, termasuk kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, yang menunjukkan ketergantungan sektor ini pada kondisi ekonomi global dan regional. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pertumbuhan sektor ini masih membutuhkan intervensi pemerintah dan perlu dianalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mendukung

peningkatan ini dan bagaimana keberlanjutannya di tengah ketidakpastian ekonomi global.

2. Terjadi fluktuasi pertumbuhan pada kategori Sektor Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Pasuruan, dengan kontraksi terbesar tercatat pada tahun 2012, yang menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor penyebab penurunan signifikan tersebut. Peningkatan distribusi listrik dan gas pada tahun 2023 terutama didorong oleh sektor industri, yang mengindikasikan ketergantungan kategori ini pada permintaan dari sektor industri. Hal ini membutuhkan penguatan tentang keberlanjutan pertumbuhan jika permintaan dari sektor industri menurun.
3. Pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Pasuruan menunjukkan fluktuasi, dengan kontraksi tajam pada tahun 2020 akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama pandemi COVID-19 dan terjadi penurunan kontribusi sektor konstruksi terhadap total perekonomian Kabupaten Pasuruan pada tahun 2011 dan 2024. Hal ini menunjukkan adanya penurunan peran sektor konstruksi dalam perekonomian daerah. Maka perlu analisis lebih lanjut mengenai kesinambungan pertumbuhan ini dan faktor-faktor pendukung lainnya serta perlu adanya penguatan dalam sektor ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah Penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan Penulis teliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan periode 2011-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara sektor pengadaan listrik dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan periode 2011-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan periode 2011-2024?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan periode 2011-2024?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan periode 2011-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh sektor pengadaan listrik dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan periode 2011-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan periode 2011-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan periode 2011- 2024.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam memahami bagaimana sektor industri pengolahan, sektor Pengadaan dan gas, serta sektor konstruksi berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada studi pertumbuhan ekonomi dan sektor-sektor ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih efektif dengan memperhatikan sektor-sektor unggulan dan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pemerintah dapat mengalokasikan sumber daya dan melakukan intervensi yang tepat untuk memperkuat sektor-sektor unggulan dan potensi ekonomi di daerah tersebut.

b. Bagi Pelaku Industri dan Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai potensi dan peluang investasi di sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor konstruksi di Kabupaten

Pasuruan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pengembangan usaha.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi di daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan daerah dan dapat dijadikan sebagai suatu informasi suatu informasi tentang peningkatan kesejahteraan daerah.

d. Bagi Akademisi

Memberikan hasil pemikiran mengenai sektor unggulan dan potensi ekonomi di Kabupaten Pasuruan dalam periode 2011-2024, serta menambah wawasan dan literatur dan informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya jurusan Ekonomi Syariah yang akan melakukan penelitian.

e. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khusus yang berhubungan dengan analisis sektor ekonomi unggulan dan potensi ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ketiga sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor konstruksi dipilih sebagai objek penelitian karena secara konsisten menunjukkan nilai *Location Quotient* (LQ) lebih dari 1 selama periode 2019–2023, yang menandakan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis atau sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan. Sektor basis memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga menghasilkan output yang dapat didistribusikan ke luar wilayah. Selain itu, kontribusi ketiga sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cukup menunjukkan adanya keunggulan komparatif serta daya saing daerah. Oleh karena itu, meneliti pengaruh ketiga sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi sangat relevan untuk memberikan masukan dalam perencanaan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Untuk membatasi masalah supaya tidak meluasnya pokok permasalahan yg akan dibahas, maka ruang lingkup pada penelitian ini difokuskan pada analisis sektor unggulan pada wilayah Kabupaten Pasuruan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk kabupaten/kota lain dengan kondisi struktural ekonomi yang berbeda. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas pada analisis pengaruh tiga sektor ekonomi, yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan selama periode tahun 2011 hingga 2024. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud diukur melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas

dasar harga konstan, yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan hanya berasal dari sumber resmi publikasi BPS Kabupaten Pasuruan dan Jawa Timur, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal detail sektoral atau perbedaan metode perhitungan setiap tahun.
2. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan regresi linier, sehingga hubungan yang dihasilkan bersifat asosiatif, bukan kausal mutlak.
3. Penelitian ini hanya menganalisis tiga sektor ekonomi sebagai variabel bebas, sehingga belum mempertimbangkan sektor lain yang juga mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Periode analisis hanya mencakup empat belas tahun (2011–2024), sehingga belum dapat menggambarkan tren jangka panjang secara lebih menyeluruh, terutama terhadap dampak pandemi COVID-19 yang terjadi selama sebagian periode tersebut.

G. Penegasan Istilah

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh sektor industri pengolahan, sektor Pengadaan listrik dan gas, serta sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan periode 2011-2024”. Maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Sektor Basis (Unggulan)

Menurut Saharuddin (2005), Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Menurut Mirdana, Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi.²⁰

b. Pertumbuhan Ekonomi

Askandar (2013) menjelaskan pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.²¹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang digunakan diukur secara praktis berdasarkan indikator dan data yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan tiga variabel independen (X1, X2, dan X3), yang dijelaskan sebagai berikut:

²⁰ Isran Mirdana et.al., Analisis Potensi Daya Saing Sektor Ekonomi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol, 18 No. 05 (2018), Hlm. 188-188

²¹ Marselino Wau et.al., "*Teori Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Konseptual dan Empirik*", (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), Hlm 9

a. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Pasuruan. Pertumbuhan ekonomi dihitung dari persentase perubahan tahunan PDRB Kabupaten Pasuruan pada tahun 2011–2024. Indikator pengukuran variabel ini menggunakan persentase pertumbuhan PDRB Kabupaten Pasuruan per tahun (2011–2024).

b. Sektor Industri Pengolahan (X1)

Merupakan variabel independen yang mengukur kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian daerah. Data diperoleh dari besaran PDRB sektor industri pengolahan atas dasar harga konstan tahun 2010. Dengan Indikator pengukuran Nilai PDRB sektor industri pengolahan tahun 2011–2024 dan Persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap total PDRB.

c. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (X2)

Merupakan variabel independen yang menggambarkan kontribusi sektor energi (listrik dan gas) terhadap pertumbuhan ekonomi. Diukur berdasarkan data PDRB sektor ini dari tahun 2011–2024 atas dasar harga konstan. Indikator pengukuran variabel ini menggunakan Nilai PDRB sektor pengadaan listrik dan gas tahun 2011–2024 dan Persentase kontribusi sektor ini terhadap total PDRB.

d. Sektor Konstruksi (X3)

Merupakan variabel independen yang menunjukkan kontribusi sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Diukur berdasarkan PDRB sektor konstruksi atas dasar harga konstan tahun 2010. Dengan indikator pengukuran Nilai PDRB sektor konstruksi tahun 2011–2024 dan Persentase kontribusi sektor konstruksi terhadap total PDRB.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam tulisan ini, maka dibuat sistematika pembahasan yang memuat 5 (lima). Adapun sistematika pembahasan pada proposal ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari a) kerangka teori, b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian e) analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) analisis data dan pengujian hipotesis, b) temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian, terdiri dari a) pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Pasuruan tahun 2011-2024, b) pengaruh sektor pengadaan listrik dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Pasuruan tahun 2011-2024, c) pengaruh sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Pasuruan tahun 2011-2024, d) pengaruh sektor industri pengolahan, sektor pengadaan dan sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Pasuruan tahun 2011-2024.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dan berkelanjutan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni a) kesimpulan, b) saran daftar rujukan, c) lampiran-lampiran, d) surat pernyataan keaslian skripsi, dan e) daftar riwayat hidup.